

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI SISTEM LISTRIK OTOMOTIF KELAS XI PADA JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK PIRI 1 YOGYAKARTA

Irvan Hadi Purnomo
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui minat belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, (2) mengetahui prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol;

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperiment Control Group*. subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta. Jumlah sampel sebanyak 60 siswa yang terbagi dalam kelompok eksperimen yaitu kelas TKR 5 dan kelompok kontrol yaitu kelas TKR 2.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji-t dengan nilai $t=1,932$ yang nilainya lebih besar dari $t_{tabel}=1,6716$. Prestasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji-t dengan nilai $t=2,344$ yang nilainya lebih besar dari $t_{tabel}=1,6716$.

Kata Kunci : Minat Belajar, Prestasi Belajar.

I. Pendahuluan

Penelitian dilaksanakan di SMK PIRI 1 Yogyakarta yang mengambil mata diklat kelistrikan otomotif. Berdasarkan observasi, peneliti menemukan beberapa masalah yang ada di SMK PIRI 1 Yogyakarta. berdasarkan kegiatan observasi dilapangan, terlihat masih banyak siswa yang kesulitan pada mata diklat Listrik Otomotif. hal ini disebabkan penguasaan pada konsep dasar yang belum terlalu matang. Kemampuan menguasai konsep Listrik Otomotif sangat diperlukan untuk penguasaan kompetensi tingkat selanjutnya, maka dari itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep Listrik Otomotif salah satunya dengan peningkatan peranan media pembelajaran. Dengan memperhatikan uraian di atas, maka perlu diungkap media yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Mata diklat Listrik Otomotif. Guru menggunakan metode ceramah dan mencatat untuk menerangkan materi pada siswa. Siswa yang gaduh dan sering bicara sendiri saat diterangkan menjadi pengaruh bagi siswa yang lain menjadi gaduh sehingga materipun tidak tersampaikan. Peserta didik lebih tertarik pada mata diklat praktik, sehingga mata diklat teori diabaikan. Peserta didik kurang aktif dalam bertanya maupun menanggapi dan memberi respon pada saat materi tersebut dijelaskan. Peserta didik kurang tertarik untuk membaca materi dan mencari referensi dari sumber lain. Masalah yang terjadi di Kelas X Tata Busana B ini memerlukan strategi khusus agar peserta didik tertarik dan paham dengan materi ajar, sehingga berimplikasi pada ketercapaian hasil belajar yang maksimal.

Dengan adanya latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap minat dan prestasi belajar siswa pada kompetensi sistem listrik otomotif kelas xi pada jurusan teknik kendaraan ringan di smk piri 1 yogyakarta". Peneliti membatasi pada metode pembelajaran demonstrasi, minat

belajar siswa dan prestasi belajar siswa. Dengan adanya batasan tersebut peneliti mengambil rumusan masalah :

- a. Apakah ada perbedaan minat belajar siswa pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan kelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran demonstrasi?
- b. Apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan kelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran demonstrasi?

II. Kajian teori

Berdasarkan judul yang diambil oleh peneliti, kajian teori yang dipakai antara lain deskripsi de pembelajaran demonstrasi, minat belajar siswa, dan prestasi belajar siswa.

Menurut Muhibbin Syah (2002:208), metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan, Manfaat psikologis dari metode demonstrasi :

- a. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya :

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
- b. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai berarti penggunaan metode ini memerlukan pemberian yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja dengan lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut Baharuddin (2003:3) minat ialah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemaunya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Menurut Dakir (1978: 120), prestasi merupakan perubahan yang menuju ke arah yang lebih maju dan perubahan itu didapat karena adanya latihan-latihan yang disengaja, sebab hasil belajar tidak ditemukan secara kebetulan.

III. Metode Penelitian

Desain Penelitian Pada penelitian ini akan dicari dan diteliti, bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap minat dan prestasi belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2006: 107), penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu, terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*, yaitu *Nonequivalent Control Group Design*.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta yaitu: kelas XI TKR 2, TKR 5 dengan jumlah seluruhnya 60 siswa.

Prosedur penelitian pada penelitian ini meliputi tahap persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian.

1. Tahap Persiapan Penelitian meliputi : Penyiapan *metode pembelajaran demonstrasi* sesuai dengan materi yang akan diajarkan, Penentuan kelompok eksperimen, kelompok kontrol dan kelompok uji instrument, Melakukan *Pretest*, Proses belajar-mengajar (PBM) pada kelas

eksperimen, Proses belajar-mengajar (PBM) pada kelas control, Melakukan *Posttest*, Analisis data, Pembuatan laporan

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian :

- a. Kelas Kontrol : *Pre experiment Measurement*, Pemberian materi pembelajaran, Pemberian Post tes

b. Kelas Eksperimen : *Pre experiment Measurement*, Pemberian perlakuan, Pemberian Post tes

Tujuan dari penggunaan instrumen adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengambil dan mengolah data. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2001: 99), instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data dibedakan menjadi: (1) test; (2) wawancara dan koesioner (angket); (3) daftar inventaris; (4) skala pengukuran; (5) observasi; (6) sosiometri.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah berupa kuesioner dan tes prestasi. Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Pada angket ini digunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban yang disediakan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), dengan skor masing-masing butir adalah 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan untuk pengujian hipotesis digunakan Uji-t dua sampel independen. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis, yaitu: Uji Normalitas dan Uji Homogenitas data.

1. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Penggunaan statistik Parametris untuk pengujian hipotesis memerlukan prasyarat data variabel berdistribusi normal (Sugiyono, 2007: 75).. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov (*One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*)

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok berasal dari populasi yang homogen atau tidak dengan membandingkan kedua variansnya. Uji homogenitas dilakukan pada data variabel sebelum dan setelah perlakuan. Selain itu pengujian homogenitas juga digunakan sebagai pertimbangan pada uji-t. Pengujian homogenitas dilakukan dengan analisis *One-Way Anova*.

2. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis pertama menggunakan Uji-t komparatif dua sampel independen, yaitu untuk mengetahui minat belajar siswa dengan metode pembelajaran demonstrasi lebih tinggi daripada siswa yang tanpa dengan metode pembelajaran demonstrasi. Untuk menguji hipotesis kedua juga menggunakan Uji-t komparatif dua sampel independen, yaitu mengetahui prestasi belajar siswa dengan metode pembelajaran demonstrasi lebih tinggi daripada siswa tanpa metode pembelajaran demonstrasi.

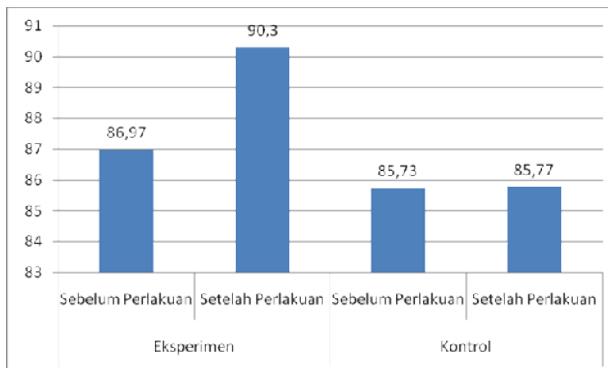
IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penggunaan metode pembelajaran demonstrasi telah banyak memberikan kontribusi terhadap tingginya minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada deskripsi data dimana kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata minat belajar = 86,97 dan kelompok kontrol memiliki skor rata-rata 85,73. Ini menunjukkan skor rata-rata minat belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol sebesar 1,24.

Besarnya skor rata-rata minat belajar siswa setelah perlakuan kelompok eksperimen dari skor maksimal adalah $(90,30/120) \times 100\% = 75,25\%$. Besarnya skor rata-rata minat belajar

siswa setelah perlakuan pada kelompok kontrol dari skor maksimal adalah $(85,77/120) \times 100\% = 71,46\%$.

Perbandingan skor minat belajar siswa setelah perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, menunjukkan skor kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol sebesar $75,25\% - 71,46\% = 3,79\%$ dari skor maksimal. perbandingan nilai minat belajar siswa setelah perlakuan dengan metode pembelajaran demonstrasi antara kelompok kontrol, kelompok eksperimen, dan nilai total dapat dilihat pada Gambar 1.

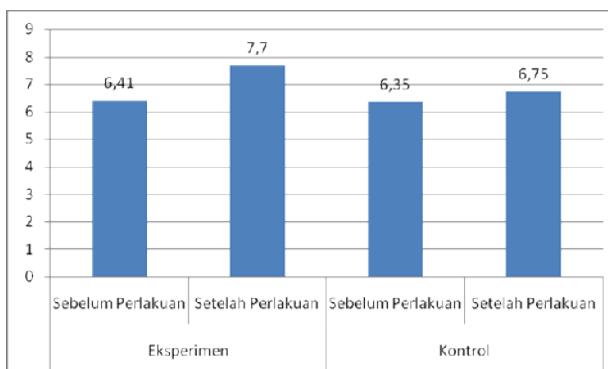


Gambar 1. Nilai Minat Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Penggunaan metode pembelajaran demonstrasi juga telah banyak memberikan kontribusi terhadap tingginya prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada deskripsi data dimana untuk nilai prestasi belajar, kelompok eksperimen setelah perlakuan memiliki nilai rata-rata = 7,70 dan kelompok kontrol setelah perlakuan memiliki nilai rata-rata 6,75. Ini menunjukkan nilai rata-rata prestasi belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol sebesar 0,95.

Besarnya skor rata-rata prestasi belajar siswa setelah perlakuan pada kelompok eksperimen dari skor maksimal adalah $(7,70/10) \times 100\% = 77,0\%$. Besarnya skor rata-rata prestasi belajar siswa setelah perlakuan pada kelompok kontrol dari skor maksimal adalah $(6,75/10) \times 100\% = 67,5\%$.

Perbandingan skor prestasi belajar siswa setelah perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, menunjukkan skor kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol sebesar $77,0\% - 67,5\% = 9,5\%$ dari skor maksimal. perbandingan nilai prestasi belajar siswa setelah perlakuan dengan metode pembelajaran demonstrasi antara kelompok kontrol, kelompok eksperimen, dan nilai total dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Nilai Prestasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1. Uji Hipotesis

Berdasarkan deskripsi data dan uji persyaratan analisis, telah menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dapat dilaksanakan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji-t komparatif dua sampel independen (uji satu pihak) dengan rumus:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

\overline{X}_1 = Rata-rata sampel 1

\overline{X}_2 = Rata-rata sampel 2

S_1 = Simpang baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

Hasil analisis pada penelitian dapat dilihat pada table dibawah ini :

a. Hasil Uji-t Komparatif Dua Sampel Independen Variabel Minat Belajar

Variabel	Dk	t hit	tt,5 %
$\mu_1 - \mu_2$	58	1,932	1,6716

Keterangan:

μ_1 = Minat belajar kelompok eksperimen.

μ_2 = Minat belajar kelompok kontrol.

dk = Derajat kebebasan.

t hit = Nilai t hitung.

tt, 5 % = Nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5 %.

Dengan membandingkan besarnya nilai t dari perhitungan data dan besar t tabel maka dapat diketahui bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu: $1,932 > 1,6716$. Hasil t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis nol ditolak, hal ini berarti minat belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

b. Hasil Uji-t Komparatif Dua Sampel Independen Variabel Prestasi Belajar

Variabel	dk	t hit	tt,5 %
$\mu_1 - \mu_2$	58	2,344	1,6716

Keterangan:

μ_1 = Prestasi belajar kelompok eksperimen.

μ_2 = Prestasi belajar kelompok kontrol.

dk = Derajat kebebasan.

t hit = Nilai t hitung.

tt, 5 % = Nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5 %.

Dengan membandingkan besarnya nilai t dari perhitungan data dan besar t tabel maka dapat diketahui bahwa t hitung > t tabel yaitu: $2,344 > 1,6716$. Hasil t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis nol ditolak, hal ini berarti Prestasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

V. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang dipaparkan pada Bab IV, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji-t dengan nilai $t=1,932$ yang nilainya lebih besar dari $t_{tabel}=1,6716$.
2. Prestasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji-t dengan nilai $t=2,344$ yang nilainya lebih besar dari $t_{tabel}=1,6716$.

Berdasarkan kesimpulan, keterbatasan penulis dalam menginterpretasikan hasil penelitian dan implikasi maka, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya metode pembelajaran demonstrasi dalam penyampaian materi pelajaran, karena disamping dapat memperlancar proses belajar mengajar juga dapat meningkatkan minat terutama pada indikator perhatian dan prestasi belajar siswa.
2. Guru perlu melakukan pemantauan tingkah laku siswa salah satunya minat belajar selama proses pembelajaran. Hal ini akan membantu guru untuk memahami setiap masalah yang muncul dan dapat dipakai untuk upaya peningkatan intensitas belajar siswa.

Daftar Pustaka

- [1] Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Pendidikan Dalam Pendekatan Baru*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- [2] Baharudin. (2003). *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- [3] Sugiyono.(2006). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- [4] Nana Sudjana dan Ibrahim. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [5] Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.